

## Hubungan antara Komunikasi Keluarga dengan Pembentukan Karakter Islami Anak

Alifya Syahrani\*, Yenni Yuniati

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*Syahranieliffia@gmail.com, yenni.yuniati@unisba.ac.id

**Abstract.** Family communication is an interaction between parents and children which aims to form affection, cooperation and trust in a relationship. The formation of ideal family communication, of course, also requires the formation of good children's character, depending on how parents educate their children. This research has the aim of family communication indicators, namely to determine and analyze the relationship between openness, empathy, supportive attitudes, equality, positive attitudes of parents and children's character. By using interpersonal communication theory, namely the interaction of two people who communicate verbally and non-verbally at the same time with the speed of receiving feedback. This research uses quantitative research methods, with correlational studies because researchers want to know how big the relationship is between family communication and the formation of children's character. The population chosen by researchers was 150 parents who had children aged 14-20 years, and obtained a sample of 60 people. The research results show a relationship between family communication and the formation of children's character with a correlation coefficient of 74% with a significance of  $0.000 < 0.01$ . The relationship between the two variables X and variable Y is included in the category of a very strong relationship. And the formation of children's character is more dominant in the variables of supportive attitudes and positive attitudes with Islamic values, namely tasamuh and husnudzon.

**Keywords:** *Family Communication, Character, Islamic..*

**Abstrak.** Komunikasi keluarga merupakan interaksi antara orang tua dan anak yang bertujuan untuk membentuk kasih sayang, kerjasama, dan kepercayaan dalam suatu hubungan. Terbentuknya komunikasi keluarga yang ideal, tentunya perlu terbentuk juga karakter anak yang baik, tergantung pada cara mendidik orang tua kepada anak. Penelitian ini memiliki tujuan dari indikator komunikasi keluarga yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara keterbukaan, empati, sikap mendukung, kesetaraan, sikap positif orang tua dengan karakter anak. Dengan menggunakan teori komunikasi interpersonal yaitu interaksi dua orang yang berkomunikasi verbal dan nonverbal sekaligus dengan memiliki kecepatan penerimaan umpan balik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan studi korelasional karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara komunikasi keluarga dengan pembentukan karakter anak. Populasi yang dipilih peneliti sebanyak 150 orang tua yang memiliki anak usia 14-20 tahun, dan memperoleh sampel sebanyak 60 orang. Hasil penelitian terdapat hubungan antara komunikasi keluarga dengan pembentukan karakter anak dengan nilai korelasi koefisien sebesar 74% dengan signifikansi  $0,000 < 0,01$ . Hubungan antara kedua variable X dan variable Y termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat kuat. Serta pembentukan karakter anak lebih dominan pada variabel sikap mendukung dan sikap positif dengan nilai keislaman yaitu tasamuh dan husnudzon.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Keluarga, Karakter, Islami.*

## A. Pendahuluan

Terciptanya semacam ikatan antara satu manusia melalui manusia lainnya merupakan sesuatu hal yang penting, hal itu disebut dengan komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial yang saling berkomunikasi dan mempengaruhi satu sama lain dalam interaksi yang bermacam-macam ragamnya, dan juga dengan cara yang berbeda. Yang dimana seluruh interaksi antar manusia didasarkan pada komunikasi. Sebagai makhluk sosial, perlu mengembangkan keterampilan akademik dan perilaku sosial, dimana keterlibatan keluarga sangat berperan dalam konteks ini, terutama peran orang tua yang sudah menjadi kodratnya untuk mengajarkan dan mendidik anak agar dapat bergaul dan berkomunikasi dengan baik. Keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak, yang menjadi dasar untuk anak itu tumbuh dan berkembang.

Sebagaimana menurut ahli komunikasi yaitu Devito (2014:56) yaitu komunikasi interpersonal ialah penyampaian suatu pesan yang disampaikan oleh seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang yang menghasilkan beragam macam respon dan beragam macam umpan balik. Komunikasi antar pribadi memiliki indikator komunikasi keluarga menurut Devito (1997:259) ialah kualitas umum atau perspektif yang meliputi keterbukaan (openness), empati (emphaty), sikap mendukung (supportiveness), kesetaraan (equality), dan sikap positif (posiviveness).

Hidayatullah (2010:13) karakter yakni kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti seseorang menjadi kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan orang lain. Berdasarkan surat Luqman ayat 14 :

(14) *وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ لِيِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ*

Yang artinya : “Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibu telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

Pada ayat di atas, ditegaskan tentang karakter anak yang penting untuk dilakukan adalah perintah-Nya agar manusia berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan sebuah keniscayaan, karena tanpa jasa, jerih payah, dan pengorbanan orang tua semorang manusia tidak mungkin terlahir ke bumi.

Peneliti tertarik mengangkat studi korelasional antara komunikasi keluarga orang tua dengan pembentukan karakter dengan berlandaskan islami anak di daerah Komplek Paledang Indah, karena seperti informasi yang publikasi oleh Bupati Bandung yaitu yang terus tingkatan akhlak dan moral palajar. Pada informasi yang dilansir dari Humas Pemkab Diskominfo artinya masih ada masalah antara orang tua untuk mendidik anak remaja sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terbentuk karakter anak yang dibangun oleh orang tua dengan berlandaskan Islami. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui cara didik orang tua kepada anaknya sehingga anak memiliki karakter demikian.

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah : “Seberapa Besar Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Pembentukan Karakter Islami Anak?” dengan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar hubungan antara keterbukaan orang tua dengan pembentukan karakter Islami anak?
2. Seberapa besar hubungan antara empati orang tua dengan pembentukan karakter Islami anak?
3. Seberapa besar hubungan antara sikap mendukung orang tua dengan pembentukan karakter Islami anak?
4. Seberapa besar hubungan antara kesetaraan orang tua dengan pembentukan karakter Islami anak?
5. Seberapa besar hubungan antara sikap positif orang tua dengan pembentukan karakter Islami anak?

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan paradigma positivisme, dan juga penelitian ini mengenakan penelitian studi korelasional. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak mulai dari usia 14-20 tahun di Komplek Paledang Indah, Kabupaten Bandung, dengan total populasi 150 keluarga.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah Teknik *simple random sampling*, yang memperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan studi literatur. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis deskriptif dan uji asumsi klasik.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hubungan Antara Komunikasi Keluarga (X) dengan Pembentukan Karakter Islami Anak (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara komunikasi keluarga dengan pembentukan karakter islami anak, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hubungan Antara Komunikasi Keluarga (X) dengan Pembentukan Karakter Islami Anak (Y)

Correlations			Total_X	Total_Y
Spearman's rho	Total_X	Correlation Coefficient	1.000	.740**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	60	60
	Total_Y	Correlation Coefficient	.740**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olah Peneliti, 2023.

Dan hasil dari analisis pada table 1 di atas, dapat artikan bahwa penelitian ini mempunyai nilai signifikansi 0,000. Yang artinya hipotesis utama menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,01 dan dapat peneliti tarik kesimpulan, bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dengan nilai korelasi koefisien 0,740 jika dipersentasekan menjadi 74% menunjukkan bahwa **Terdapat Hubungan Antara Komunikasi Keluarga dengan Pembentukan Karakter Islami Anak.**

### Hubungan Antara Keterbukaan Orang Tua (X) dengan Pembentukan Karakter Islami Anak (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara komunikasi keluarga dengan pembentukan karakter islami anak, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 2.** Hubungan Antara Komunikasi Keluarga (X) dengan Pembentukan Karakter Islami Anak (Y)

			Correlations						
			VARX1	VARX2	VARX3	VARX4	VARX5	VARY	
Spearman's rho	VARX1	Correlation Coefficient	1.000	.383**	.489**	.356**	.240	.261*	
		Sig. (2-tailed)	.	.003	.000	.005	.064	.044	
		N	60	60	60	60	60	60	
	VARX2	Correlation Coefficient	.383**	1.000	.684**	.352**	.591**	.542**	
		Sig. (2-tailed)	.003	.	.000	.006	.000	.000	
		N	60	60	60	60	60	60	
	VARX3	Correlation Coefficient	.489**	.684**	1.000	.651**	.622**	.657**	
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.000	
		N	60	60	60	60	60	60	
	VARX4	Correlation Coefficient	.356**	.352**	.651**	1.000	.648**	.578**	
		Sig. (2-tailed)	.005	.006	.000	.	.000	.000	
		N	60	60	60	60	60	60	
	VARX5	Correlation Coefficient	.240	.591**	.622**	.648**	1.000	.809**	
		Sig. (2-tailed)	.064	.000	.000	.000	.	.000	
		N	60	60	60	60	60	60	
	VARY	Correlation Coefficient	.261*	.542**	.657**	.578**	.809**	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.044	.000	.000	.000	.000	.	
		N	60	60	60	60	60	60	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil dari analisis pada table 2 korelasi bivariat rank spearman pada penelitian ini variable X1 mempunyai nilai signifikansi 0,044. Yang artinya sub hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,044 kurang dari 0,05 dan dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dengan nilai korelasi koefisien 0,261 jika dipersentasekan menjadi 26,1% menunjukkan bahwa **Terdapat Hubungan Antara Keterbukaan Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Islami Anak**. Jika dikaitkan dengan ajaran islam, keterbukaan disini membawa anak untuk berkata jujur dan benar atau sifat *shiddiq*, yang artinya anak bisa secara terbuka mengungkapkan perasaannya kepada orang tua, yang diterapkan komunikasi keluarga keterbukaan oleh orang tuanya.

#### **Hubungan Antara Empati Orang Tua (X) dengan Pembentukan Karakter Islami Anak (Y)**

Dari hasil analisis pada table 2 korelasi bivariat rank spearman diatas, penelitian variable X2 ini memiliki nilai signifikansi 0,000. Yang artinya sub hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,01 dan dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dengan nilai korelasi koefisien 0,542 jika dipersentasekan menjadi 54,2% menunjukkan bahwa **Terdapat Hubungan Antara Empati Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Islami Anak**. Jika dikaitkan dengan ajaran islam, empati disini membawa anak memiliki nilai *ukhuwah* atau persaudaraan, yang artinya anak bisa saling menghargai atas pendapat saudaranya, hal ini tentu berdasarkan komunikasi keluarga yang diterapkan oleh orang tuanya.

#### **Hubungan Antara Sikap Mendukung Orang Tua (X) dengan Pembentukan Karakter Islami Anak (Y)**

Pada table 2 korelasi bivariat rank spearman diatas, penelitian variable X3 ini memiliki nilai signifikansi 0,000. Yang artinya sub hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,01 dan dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dengan nilai korelasi koefisien 0,657 jika dipersentasekan menjadi 65,7% menunjukkan bahwa **Terdapat Hubungan Antara Sikap Mendukung Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Islami Anak**. Jika dikaitkan dengan ajaran islam, sikap mendukung disini membawa anak memiliki nilai *tasamuh* atau menggambarkan kebaikan kepada orang, yang artinya kebaikan mendukung yang diajarkan oleh orang tua bisa diterapkan oleh anak dalam perkembangan karakternya.

### **Hubungan Antara Kesetaraan Orang Tua (X) dengan Pembentukan Karakter Islami Anak (Y)**

Pada table 2 korelasi bivariat rank spearman diatas, penelitian variable X4 ini memiliki nilai signifikansi 0,000. Yang artinya sub hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,01 dan dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dengan nilai korelasi koefisien 0,578 jika dipersentasekan menjadi 57,8% menunjukkan bahwa **Terdapat Hubungan Antara Kesetaraan Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Islami Anak.** Jika dikaitkan dengan ajaran islam, kesetaraan disini membawa anak memiliki sifat *'adl* atau adil, yang artinya anak memiliki karakter yang tidak membedakan sesama manusia, tentunya hal ini adalah penerapan komunikasi keluarga yang diajarkan dan diterapkan oleh orang tuanya.

### **Hubungan Antara Sikap Positif Orang Tua (X) dengan Pembentukan Karakter Islami Anak (Y)**

Pada table 2 korelasi bivariat rank spearman diatas, penelitian variable X5 ini memiliki nilai signifikansi 0,000. Yang artinya sub hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,01 dan dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dengan nilai korelasi koefisien 0,809 jika dipersentasekan menjadi 80,9% menunjukkan bahwa **Terdapat Hubungan Antara Sikap Positif Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Islami Anak.** Jika dikaitkan dengan ajaran islam, sikap positif disini membawa anak memiliki nilai *husnudzon*, yang artinya anak memiliki sifat yang baik sangka kepada orang lain. Dalam hal ini tentunya pengaplikasian komunikasi keluarga yang diterapkan oleh orang tua sehingga anak terbentuk karakter Islami tersebut.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa dalam variabel sikap mendukung dan sikap positif yang lebih dominan dalam penerapan komunikasi keluarga orang tua dengan pembentukan karakter Islami anak. Dari hasil penelitian di atas, variable sikap mendukung dan sikap positif memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dibandingkan dengan variable lainnya. Dikarenakan dengan adanya sikap mendukung dan sikap positif dari orang tua, anak bisa merasakan kenyamanan dengan komunikasi keluarga yang orang tua terapkan. Juga pembentukan karakter anak bisa diperhatikan dari cara orang tua memberikan dukungan juga memberikan sikap yang positif kepada anak. Dengan begitu, anak bisa merasakan adanya dukungan penuh dari orang tua terhadap keterampilan yang anak miliki, anak menjadi percaya diri akan hasil yang telah dicapainya karena ada rasa penerimaan dari orang tuanya, dan anak bisa mendapatkan masukan dan saran yang membangun saat berdiskusi dengan orang tua. Sehingga terbentuknya nilai *tasamuh* atau menggambarkan kebaikan anak kepada orang lain.

Selain itu, dari aspek sikap positif, anak bisa merasakan bahwa orang tua sudah menanggapi dengan baik akan hal yang diutarakan oleh anak, anak bisa merasakan adanya tanggapan positif dari orang tua sehingga dapat meningkatkan interaksi antara orang tua dan anak, dan juga anak bisa merasakan bahwa orang tua sudah memberikan contoh yang baik dan benar sehingga anak dapat menirunya. Sehingga terbentuknya nilai *husnudzon* atau baik sangka yang diterapkan anak kepada orang lain.

## **D. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara online, kemudian dilakukan serangkaian pengujian korelasi rank spearman dengan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan perhitungan uji rank spearman pada hipotesis utama diperoleh nilai korelasi koefisien sebesar 0,740 dengan nilai signifikansi 0,000. Angka  $0,000 < 0,01$  maka artinya Variabel X (Komunikasi Keluarga) berhubungan dengan variable Y (Pembentukan Karakter). Yang artinya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, menunjukkan bahwa Terdapat Hubungan Antara Komunikasi Keluarga dengan Pembentukan Karakter Islami Anak. Selanjutnya, pembahasan hasil penelitian sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat Hubungan Antara Keterbukaan Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Islami Anak. Variable X1 mempunyai nilai signifikansi 0,044. Yang artinya sub

hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $0,044 < 0,05$ . Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai korelasi koefisien 0,261, dengan nilai keislaman yaitu *shiddiq*.

2. Terdapat Hubungan Antara Empati Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Islami Anak. Variable  $X_2$  ini memiliki nilai signifikansi 0,000. Yang artinya sub hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,01$  dan dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai korelasi koefisien 0,542, dengan nilai keislaman yaitu *ukhuwah*.
3. Terdapat Hubungan Antara Sikap Mendukung Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Islami Anak. Variable  $X_3$  ini memiliki nilai signifikansi 0,000. Yang artinya sub hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,01$  dan dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai korelasi koefisien 0,657, dengan nilai keislaman yaitu *tasamuh*.
4. Terdapat Hubungan Antara Kesetaraan Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Islami Anak. Variable  $X_4$  ini memiliki nilai signifikansi 0,000. Yang artinya sub hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,01$  dan dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai korelasi koefisien 0,578, dengan nilai keislaman yaitu *'adl*.
5. Terdapat Hubungan Antara Sikap Positif Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Islami Anak. Variable  $X_4$  ini memiliki nilai signifikansi 0,000. Yang artinya sub hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,01$  dan dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai korelasi koefisien 0,809, dengan nilai keislaman yaitu *husnudzon*.

Dengan demikian, variable sikap mendukung dan sikap positif memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dibandingkan dengan variable lainnya. Dikarenakan adanya sikap mendukung dan sikap positif dari orang tua, anak bisa merasakan kenyamanan komunikasi keluarga yang orang tua terapkan. Juga pembentukan karakter anak bisa diperhatikan dari cara orang tua memberikan dukungan juga sikap positif kepada anak. Pembentukan karakter Islami anak, pada variable sikap mendukung, anak memiliki nilai islam yang *tasamuh* atau sikap toleransi. Dan variable sikap positif, anak memiliki sifat *husnudzon* yaitu berbaik sangka kepada orang.

### Acknowledge

Peneliti mengucapkan puji serta syukur kepada Allah SWT, Orang tua penulis, Dosen pembimbing Dr. Yenni Yuniati, Dra., M.Si. serta kepada seluruh pihak yang mendukung, mengarahkan, dan membantu proses berlangsungnya penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- [1] AS, E., & Dulwahab, E. (2018). *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*.
- [2] Dariyanto, Erwin. (2022). *Surat Luqman Ayat 14: Arab, Latin dan Perintah Berbakti pada Orang Tua*. Detik Hikmah.
- [3] Handayani, M. (2016). Peran komunikasi antarpribadi dalam keluarga untuk menumbuhkan karakter anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Visi*, 11(1), 57-64.
- [4] Kurniawan, A, W, dan Puspitaningtyas, Z. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pandida Buku.
- [5] Liliweri, A. (2017). *Komunikasi antar personal*. Prenada Media.
- [6] Riduwan, S, 2014, Pengantar Statistika, Bandung: Alfabeta.
- [7] Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian. Penerbit Andi.
- [8] Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian. Penerbit Andi.
- [9] M. A. Mahbub, R. Jayawinangun, and D. Amaliasari, "Pengaruh Citra Sekolah terhadap Keputusan Orangtua Memilih Sekolah di SDIT Zaid bin Tsabit," *Jurnal Riset Public*

- Relations*, pp. 85–94, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i2.2482.
- [10] I. P. Amadea and R. Hernawati, “Hubungan Marketing Public Relations dengan Brand Awareness,” *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 69–76, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i1.2049.
- [11] T. Mufidah, “Hubungan antara Iklim Komunikasi Organisasi dengan Motivasi Kerja Karyawan,” *PERSON: PERSPECTIVES IN COMMUNICATION*, vol. 1, no. 1, 2023.